

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan dan meminjamkan uang. Menurut B.N. Ajuha (2017:2), Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat (Bryan, 2022). Perbankan juga memiliki peran yang strategis sebagai penggerak perekonomian nasional melalui fungsi *intermediary* yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam menghadapi perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, setiap perusahaan yang berkembang pasti membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik guna mendukung di suatu perusahaan.

Sistem pengendalian internal ini merupakan suatu proses pemantauan yang dijalankan oleh pihak manajemen guna mengetahui atau memastikan apakah kegiatan di dalam perusahaan sudah dijalankan sesuai dengan kebijakan atau peraturan yang telah berlaku. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa setiap bank membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik. Adapun juga di dalam proses bank dikenal prinsip kehati-hatian dalam pemberian kreditnya.

Proses pemberian kredit ini dilakukan dengan diterapkannya prinsip kehati-hatian agar nantinya fasilitas yang diberikan ini tepat sasaran. Dalam pemberian kredit wajib dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh bank. Kebijakan ini dilaksanakan guna menilai kelayakan terhadap calon

debitur. Hal ini dilakukan untuk mengatasi risiko-risiko yang akan muncul termasuk munculnya kredit macet. Mengingat Kembali pentingnya Pengelolaan risiko dalam perkreditan atau pembiayaan, perlu diperhatikan lagi asas-asas yang sehat, terutama harus menerapkan prinsip kehati-hatian Bank atau biasa disebut dengan *Prudential banking principle*.

Prinsip ini sangat erat kaitannya dengan fungsi bank sebagai *agent of trust*, yaitu bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dalam menjalankan usahanya karena sebagian besar dana berasal dari simpanan masyarakat. Prinsip ini penting diterapkannya karena memiliki upaya dalam mengantisipasi segala bentuk risiko yang akan timbul dalam pemberian kredit atau pembiayaan, makna sangat diperlukan pemaknaan dalam prinsip ini.

Lastuti Abubakar (2017 :72), Prinsip kehati-hatian bank harus dimaknai sebagai kepatuhan Bank terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi bank, baik yang mengatur kelembagaan, proses maupun produk, termasuk Prosedur Operasional Standar dan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank (KPB) yang dibuat oleh bank (Setiyawan, 2017). Implementasi prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit atau pembiayaan adalah pihak bank wajib melakukan analisa yang mendalam sebelum memberikan kredit atau pembiayaan sebagai upaya agar memperoleh atau mendapatkan kepercayaan atau keyakinan debitur memiliki itikad dan kemampuan untuk membayar sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dalam perjanjian.

Tujuan perusahaan akan tercapai jika sistem pengendalian internal ini diterapkan dengan baik dan memadai. Maka dari itu,

diperlukan sistem pengendalian internal yang baik guna menunjang efektivitas sistem pemberian kredit terhadap pengelolaan kredit. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola kredit, maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan efektivitas dalam perusahaan. Efektivitas selalu menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan sudah berjalan efektif, maka dapat dikatakan perusahaan itu berhasil.

Sistem Perkreditan dalam Perusahaan ada dua yaitu kredit dan pembiayaan. Pembiayaan juga berarti kepercayaan (*trust*), bahwa Bank percaya bahwa orang atau badan tersebut akan memenuhi mandatnya untuk mengalokasikan dan mengelola dana secara tepat, adil dan dengan persyaratan yang jelas dan saling menguntungkan.

Dalam penyaluran kredit, Bank pasti akan mengalami masalah yang sama yaitu kredit bermasalah atau kredit macet, yakni situasi dimana nasabah atau kreditur tidak memiliki kemampuan untuk membayar kreditnya yang akan mengakibatkan kerugian pada pihak Bank. Hal ini menjadikan perkreditan sebagai salah satu industri terpenting dalam dunia perbankan, dan perkreditan juga mendatangkan pemasukan yang cukup banyak, namun dibalik itu terdapat beberapa permasalahan yang cukup rumit dalam pengelolaan perkreditan, seperti terciptanya kredit macet.

. Adapun faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu pertama nasabah biasanya sengaja tidak ingin membayar kreditnya padahal mampu dan yang kedua nasabah tidak sengaja ini biasanya dikarenakan terjadinya musibah atau

bencana alam atau mengalami kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan nasabah tidak mampu membayar kreditnya. Maka dari itu, setiap bank harus mampu mengendalikan situasi seperti ini maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baik agar dapat mengukur seberapa efektivitas sistem pengelolaan kredit di dalam perusahaan.

Bahkan, keberhasilan sebagian besar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat tidak diimbangi dengan strategi penyaluran dana yang tepat sehingga peringkat kredit menjadi buruk. Seiring berkembangnya dunia perbankan di Indonesia dan untuk mengatasi dampak negatif dari perkreditan, diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang baik terhadap perkreditan agar hal-hal yang merugikan usaha dapat dihindari sedini mungkin. Pengendalian intern adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dapat memberikan keyakinan memadai.

PT Mandiri Utama *Finance* merupakan salah satu anak perusahaan dari bank mandiri Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan multiguna. Sebagai holding company, Bank Mandiri Tbk mendukung pengembangan bisnis seluruh anak perusahaan sebagai bagian dari strategi integrasi Mandiri Group melalui jaringan bisnis yang luas dengan customer base yang luas untuk menciptakan sinergi antar seluruh anak perusahaan Mandiri Group. PT Mandiri Utama Finance merupakan anak perusahaan dari salah satu bank terbesar perusahaan keuangan besar. Segmen pembiayaan MUF berfokus pada industri otomotif, baik baru maupun bekas, dengan fokus bisnis pada peningkatan volume nasabah dengan memberikan pembiayaan yang komprehensif.

Dalam prosesnya, perusahaan ini sering terkendala pada proses perkreditannya yaitu kredit macet. Permasalahan kredit macet adalah hal yang sangat penting untuk dihindari oleh lembaga perbankan karena biasanya sumber pendapatan utama bank adalah pemberian kredit. Maka dari itu, dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik agar dapat nantinya bisa membantu perusahaan untuk meningkatkan proses pengelolaan kredit

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* cabang Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh pada efektivitas sistem pengelolaan kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka ada tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yaitu :

Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal pada efektivitas pengelolaan kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang didapatkan oleh peneliti yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini sangat diharapkan agar dapat nantinya meningkatkan wawasan dan pemahaman juga sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan serta jadi acuan pembandingan bagi calon peneliti atau penulis yang lain yang nantinya akan melakukan penelitian yang terkait mengenai Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* cabang Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam perusahaan agar nantinya bisa membantu perusahaan dengan memiliki wawasan yang sudah dimiliki. juga untuk memahami berbagai masalah dan bagaimana cara memecahkan suatu masalah serta menyelesaikan suatu masalah .

Selain itu, diharapkan peneliti dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan dalam bangku perkuliahan khususnya di bidang akuntansi, serta mempelajari perilaku dan peran seorang auditor dalam perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta agar nantinya pengendalian internal dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Sebagai sumber informasi atau acuan perusahaan agar nantinya perusahaan mendapatkan strategi yang lebih baik lagi dalam proses perkreditannya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Peneliti mengingat bahwa luasnya masalah yang ada maka peneliti memberi batasan pada penelitian ini mulai dari lokasi penelitian yang akan dilakukan di kantor cabang PTMandiri Utama *Finance* Jl. Andi Kambo, Salokoe, kec. Wara Timur, Kota Palopo dengan mengarah pada seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pada efektivitas pengelolaan kredit di kantor cabang tersebut dan peran sistem pengendalian internal terhadap keberhasilan sistem pengelolaan kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen, M.C. dan W.H. Mecklenburg (2011). Teori ini merupakan dasar teori bagi praktik bisnis masa lalu perusahaan. Teori ini didasarkan pada sinergi teori ekonomi, teori keputusan sosiologis dan teori organisasi. Prinsip utama dari teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pemberi kuasa, yaitu investor, dan pemberi kuasa (agen), yaitu manajer.

Pemisahan kepemilikan dan manajemen disebut dalam literatur akuntansi sebagai (teori keagenan). Teori ini merupakan teori yang muncul dalam perkembangan penelitian akuntansi dan merupakan modifikasi dari perkembangan model neraca dengan menambahkan aspek perilaku manusia ke dalam model ekonomi.

Agency theory menetapkan hubungan kontraktual antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan keagenan diartikan sebagai hubungan antara satu orang atau lebih, dimana pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) melakukan jasa atas nama pemilik (*principal*), dengan agen bertindak atas nama . pemilik (*principal*) adalah pemilik yang berwenang (*principal*) untuk mengambil keputusan.

Kunci dari teori agensi adalah dimana pemilik (*principal*) dengan

manajemen/manager (*agen*) ini memiliki tujuan yang berbeda, yang menimbulkan konflik keagenan, karena teori ini mengasumsikan bahwa tiap individu itu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Maka dari itu, pemilik (*principal*) harus merancang sistem pengendalian yang mampu memantau perilaku *agen* sehingga menghambat tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh *agen* dengan cara mengorbankan kepentingan prinsipal.

2.2 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan tindakan yang dikoordinasikan untuk melindungi kekayaan organisasi, mengendalikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen (Yoaniza, 2018).

Menurut (Hayes et al., 2017:260) Pengendalian intern adalah sebuah proses. Pengendalian bukanlah suatu peristiwa atau situasi, tetapi serangkaian aktivitas yang menembus operasi organisasi (Telaumbanua, 2016). Langkah-langkah ini menembus semua bidang dan merupakan bagian dari kegiatan bisnis manajemen. Adapun beberapa ahli mengungkapkan definisi dari pengendalian intern seperti menurut (Steinbart dan Romney, 2019:226) Pengendalian intern merupakan suatu proses karena merasuki seluruh kegiatan operasional perusahaan dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen. Pengendalian internal memberikan keamanan yang cukup dan komprehensif, yang sulit dicapai dan terlalu mahal.

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan sistem pengendalian internal, maka

perusahaan akan terhindar dari kecurangan-kecurangan yang akan terjadi didalam perusahaan juga memberikan jaminan keamanan di dalam perusahaan karena sistem pengendalian internal ini menjadi salah satu sistem yang baik dalam perusahaan. Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem untuk proses mengatur kegiatan operasional perusahaan.

Menurut *Boyton* (2018:379), sistem pengendalian internal meliputi :

- 1) Struktur organisasi,
- 2) Metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,
- 3) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, dan
- 4) Mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (*Boja & Kendal, 2022*).

2.2.1 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Hermawan* (2018:1), tujuan sistem pengendalian internal ialah memberikan jaminan bahwa :

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha
2. Informasi bisnis akurat.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
4. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan. (*Hendrik et al., 2019*).

2.2.2 Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut *COSO* (*committee of sponsoring organization of the treadway*) dikutip oleh *Sujarweni* (2015:71), pengendalian intern memiliki lima komponen antara lain:

1. **Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**, lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik.
2. **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**, penilaian Risiko merupakan kegiatan dimana manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. **Pengendalian Aktivitas (*Control Activities*)**, pengendalian aktivitas adalah berbagai proses dan usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya.
3. **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**, komunikasi mencakup penyampaian semua informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar perusahaan.
4. **Pemantauan (*Monitoring*)**, pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. (Hendrik et al., 2019).

2.3 Sistem Pemberian Kredit

2.3.1 Kredit

Di masyarakat luas kata kredit tidak lagi asing karena hampir dikenal oleh seluruh masyarakat, oleh karena itu pengertian kredit adalah menurut Thamrin dan Sintha (2018: 112), kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Pengertian Kredit menurut UU Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pendapat para ahli dan peraturan yang telah berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kesepakatan untuk saling mempercayai pihak peminjam dan pihak meminjam atau dengan kata lain pihak debitur atau kreditur yang telah dikat oleh sebuah perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak tersebut. Di dalam dunia perkreditan sering dijumpai namanya risiko kredit yang dimana risiko kredit ini adalah akibat kegagalan yang telah dialami oleh pihak debitur dan kreditur dalam memenuhi kewajiban kepada bank yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tersebut.

2.3.2 Risiko Kredit

Menurut Fahmi (2018:18), Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, Lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban- kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun

sesudah jatuh tempo dan semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok peminjam dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Muliana & Karmila G, 2019).

2.3.3 Sistem Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008 : 106), Sistem Pemberian Kredit adalah untuk memastikan kelayakan persetujuan atau penolakan pinjaman. Sistem pinjaman memiliki prosedur kredit dan penilaian. Dalam dunia perbankan biasanya tidak banyak perbedaan antara bank dan lainnya.

2.3.4 Prosedur Sistem Pemberian Kredit

Sebelum peminjam menerima pinjaman, ia terlebih dahulu harus melalui langkah-langkah evaluasi, mulai dari penyajian dokumen yang diperlukan untuk memverifikasi keaslian proposal dan dokumen pinjaman, melalui analisis kredit hingga persetujuan pinjaman.

2.3.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Prinsip kredit sering disebut sebagai konsep 5C dan 7P, yang dapat digunakan untuk menilai informasi tentang itikad baik dan kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman dengan bunga. Prinsip 5C adalah:

1. **Character (Karakter)**, Tujuannya adalah untuk menunjukkan karakter calon debitur dalam memenuhi kewajibannya. Dapat terlihat dari latar belakang. Informasi sebelumnya tentang calon debitur, kebiasaan, kolega, kerabat dan gaya hidup.
2. **Capacity (Kapasitas)**, Identifikasi potensi aktivitas utang dalam bisnis atau

operasinya. Dengan hasil usaha atau perusahaan tersebut, ia akan dapat mengembalikan pinjamannya tepat waktu dan sesuai dengan pelunasan yang telah disepakati.

3. **Capital (Modal)**, adalah kekayaan bersih atau modal calon debitur. Apa yang tampak dari laporan keuangan yang relevan.
4. **Collateral (Agunan)**, adalah aset yang dimiliki oleh calon debitur yang dijadikan jaminan pinjaman. Yang bersifat fisik atau non fisik dan dilakukan secara legal.
5. **Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)**, Artinya, peringkat kredit harus menilai kondisi ekonomi dan politik saat ini dan masa depan. Dampak yang ditimbulkan oleh kondisi perkembangan ekonomi yang dapat mempengaruhi usaha calon debitur.

Selain itu, Adapun prinsip pemberian kredit yang dikenal juga dengan prinsip 7P, yaitu sebagai berikut:

1. **Personality** artinya menilai calon debitur berdasarkan kepribadian dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa lalu.
2. **Party** ini Tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas dan karakter.
3. **Purpose** didefinisikan sebagai tujuan mengetahui tujuan pinjaman dari calon peminjam. Kredit apa untuk modal kerja, investasi dan lain-lain.
4. **Prospect** artinya untuk melihat apakah usaha calon debitur menguntungkan dikemudian hari atau tidak.
5. **Payment** artinya mengukur kemampuan peminjam potensial untuk

membayar kembali pinjaman dari sumber mana pun

6. *Profitability* berarti menganalisis kemampuan debitur potensial untuk menghasilkan keuntungan. Apakah nilainya tetap sama dengan pengukuran biasa atau justru meningkat.
7. *Protection* bertujuan agar kredit yang disalurkan terjamin, sehingga kredit yang disalurkan benar-benar aman sebagai jaminan barang, orang atau asuransi.

2.4 Penelitian Terdahulu

(Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tri Septa Hana Pertiwi (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Studi Kasus pada Bank BTPN Tbk Cabang Ponorogo	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko Bersama-sama berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di Bank BTPN Ponorogo.
2	Handayani(2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal	Hasil Penelitian menunjukkan

		Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan	pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan Kredit
3	Tabita PipitNovita Sari(2018)	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas PemberianKredit pada KSP Mitra Rakyat Kota Pare	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pinjaman dan sistem pengendalian intern yang diterapkan di KSP Mitra Rakyat Kota Pare sebagian besar telah mengadopsi sistem yang rasional dan sesuai dengan teori yang berlaku.
4	Romi S (2019)	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pengelolaan Kredit dan dampaknya pada pendapatan Studi (Pada PT BPR Lengayang Pesisir Selatan)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan kredit yang dilakukan.
5	I Nengah	Peran sistem	Hasil penelitian

	Suarmanayasa (2021)	pengendalian intern dan dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada lembaga perkreditan desa di Kabupaten Busungbui	menunjukkan bahwa komponen sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kredit.
6.	Kisrawati Asjudalastri (2018)	Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk Unit Daeng Sirua Makassar	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT Bank BRI Unit Daeng Sirua dalam menunjang prosedur pemberian kredit cukup efektif.
7.	Erma (2018)	Analisis Pengendalian Internal terhadap Penyaluran Kredit UsahaRakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Lalabata Rilau Kabupaten Soppeng	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap PenyaluranKredit Usaha Rakyat pada PT BRI unit Lalabata Rilau

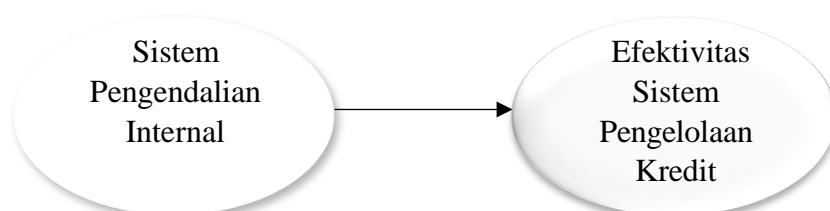
			Kabupaten Soppeng.
8.	Anggita Pusparani (2022)	Analisis Efektivitas Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit pada masa pandemi covid 19	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian internal atas pemberian kredit sudah sesuai dengan aturan COSO yang berlaku sehingga dapat dikatakan efektif.
9.	Robiatun Adawiyah Siregar (2017)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utara	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Struktur organisasi perusahaan dimana masih terdapat rangkap jabatan fungsi penaksir yang merangkap sebagai fungsi administrasi, ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2010, hal 164) adalah struktur oeganisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara

			tegas
10.	Barel Dwi Artha Ginting (201)	Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dalam menekan kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Kota Medan.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Mulya Medan belum efektif karena belum terpenuhinya unsur- unsur sistem pemberian kredit dan kebijakan dalam memberikan kredit di KSP Karya Mulya Medan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah cara berpikir tentang hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen yaitu sistem pengelolaan kredit dengan variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6 kerangka konseptual

2.6 Hipotesis

Adapun hipotesis yang ditemukan dari penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit

Menurut Erma (2018), sistem pengendalian intern dalam proses pengelolaan kredit harus dimiliki oleh bank. Dengan pengendalian internal yang baik terhadap pengajuan pinjaman yang diajukan oleh calon debitur, maka pengendalian internal tersebut dapat mencegah pengelolaan kredit yang tidak sehat.

Menurut Romey & Paul (2012:229), Pengendalian internal melayani tiga fungsi penting: Ini dirancang untuk mencegah masalah terjadi sebelum terjadi. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dan menyelesaikan masalah yang ada untuk ditinjau.

Penelitian Handayani (2017), menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pengelolaan kredit, sehingga semakin baik penerapan pengendalian intern, maka semakin baik kinerja manajemen kredit.

Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Diduga bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh dan terhadap efektivitas sistem pengelolaan kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo.

H1 : Diduga bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan tentang sebuah fenomena atas kejadian secara faktual dengan menggunakan angka-angka dari sebuah objek penelitian. Deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang dapat menggambarkan mengenai Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* cabang Kota Palopo.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yaitu metode yang mempelajari populasi tertentu atau sampel yang sesuai, mengumpulkan data kuantitatif/statistik melalui alat penelitian, analisis data statistik, yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono,2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Keuangan PT Mandiri Utama di Palopo. Lebih tepatnya, Jln. Andi Kambo Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu Penelitian dilakukan selama satu bulan dari bulan Februari sampai Maret 2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugyono (2018), populasi adalah keseluruhan sampel yang terdiri dari objek dan subjek yang menunjukkan ciri dan karakteristik yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh karyawan PT. Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo, total 35 orang staf pengelola kredit.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari sejumlah tertentu yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka digunakan 35 sampel sebagai sampel acak untuk seluruh anggota populasi. Untuk sampel diambil manajemen dan staff yang berhubungan dengan bisnis pinjaman PT Mandiri Utama Finance cabang Palopo Kota sebanyak 35 orang (sampel jenuh) di kantor PT Mandiri Utama *Finance* Kota Palopo.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berkaitan atau identik dengan angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari observasi langsung di lapangan, dimana peneliti akan menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara

dengan manager PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang akan dikumpulkan dari data yang sudah ada sebelumnya atau biasa disebut sebagai data pendukung penelitian dari data primer. Biasanya data sekunder diperoleh dari mencari referensi yaitu membaca bukudan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian untuk menunjang penelitian tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner, dimana peneliti mengajukan pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang akurat, dan teknik wawancara langsung dengan manajer perusahaan bila keadaan memungkinkan. Daftar pertanyaan pendapat atau survei berisi tujuan penelitian, yaitu sistem pengendalian intern pada PT Mandiri Utama *Finance* terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit.

3.5.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017:59), variabel penelitian adalah atribut atau ciri atau nilai orang, objek atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang ingin peneliti pelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Independen

Variabel independent atau sering kali disebut dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan

memiliki hubungan positif dan negatif. Maka dari itu, peneliti menentukan variabel dalam penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian Internal (X) sebagai variabel bebas.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga biasa disebut dengan variabel kriteria. Biasanya variabel ini menjadi sasaran utama sebagai faktor yang berlaku dalam observasi atau pengamatan dalam penelitian. Maka, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan kredit (Y) sebagai variabel terikat.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional dijelaskan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman penelitian dan menjelaskan secara singkat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

(Tabel 3.6 Definisi Operasional)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X)	Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen pada PT Mandiri Utama <i>Finance</i> .	1.Lingkungan Pengendalian 2.Penaksiran Risiko 3.Kegiatan Pengendalian 4.Informasi dan Komunikasi 5.Proses evaluasi	Interval
Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit (Y)	Pengelolaan kredit Adalah cara untuk kelancaran pinjaman, produktif dan tidak teratur, terbukti dengan analisa yang cermat terhadap calon debitur PT Mandiri Utama <i>Finance</i> cabang Palopo Kota dalam menyalurkan kredit.	1.Tujuan Kredit 2.Sasaran Kredit 3.Kriteria Nasabah 4.Manajemen kredit 5.Proses persetujuan kredit 6.Administrasi kredit 7.Pemantauan Kredit	Interval

Sumber : Data dari penelitian terdahulu oleh Handayani (2017)

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan uji instrumen yang dimana bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan dan konsistensi data yang ada. Uji instrument ini terbagi atas 2 yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti.

Pengukuran atas jawaban dari angket atau kuesioner ini yang diberikan kepada responden maka skala yang akan digunakan adalah skala likert yakni digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berdasarkan penjelasan instrument penelitian diatas, maka peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan memberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	diberi skor = 5
Setuju (S)	diberi skor = 4
Netral (N)	diberi skor = 3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor = 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor = 1

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Teknik analisis data yang berkaitan dengan komputasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah:

3.7.1 Uji kualitas data

Uji kualitas data merupakan uji wajib dalam setiap survei, yang tujuannya adalah untuk mempertimbangkan informasi yang diperoleh. Kualitas bahan penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan. Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu survei. Suatu survey dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menghitung secara statistik korelasi antara skor setiap item pertanyaan dalam kuesioner dengan skor total pertanyaan.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:354), Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan. Uji reliabilitas juga sebagai alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan pada kuesioner yang merupakan indikator variabel. Analisis regresi linear sederhana merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Sistem Pengendalian Internal

e = *Standart error*

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian dari statistik yang tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Hipotesis statistik adalah perkiraan populasi. Hipotesis harus diuji secara statistik agar peneliti dapat melihat keakuratan dan ketepatan analisis data.

1) Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2018), tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, karena hasil variabel independen konstan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi seberapa baik dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018), semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum dalam lokasi penelitian atau perusahaan ini meliputi dari sejarah perusahaan, Visi dan Misi PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo.

1. Sejarah PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo

PT Mandiri Utama Finance (MUF) merupakan salah satu anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan multi fungsi untuk membantu masyarakat Indonesia dengan cara pembayaran cicilan (cicilan) setiap bulan. MUF resmi berdiri pada tanggal 21 Januari 2015 dan terdaftar serta diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor 29/POJK.05/2014.

Mandiri Utama Finance (MUF) adalah perusahaan keuangan yang merupakan anak perusahaan dari salah satu bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri Tbk. Arah bisnis MUF adalah meningkatkan volume nasabah dengan dukungan otomasi sistem yang terintegrasi dan pembiayaan yang signifikan. Sebagai *holding company*, Bank Mandiri Tbk mendukung pengembangan bisnis seluruh anak perusahaan sebagai bagian dari strategi integrasi Mandiri Group melalui jaringan bisnis yang luas dengan customer *base* yang luas untuk menciptakan sinergi seluruh anak perusahaan Mandiri Group.

2. Visi dan Misi PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo

1) Visi

Build to Compete with the best, and to be the most reputable company.

PT Mandiri Utama *Finance* (MUF) didirikan untuk menjadi perusahaan pembiayaan yang terbaik dan memiliki reputasi.

2) Misi

Brings Tomorrow Today

Sebagai perusahaan pembiayaan, MUF mempunyai misi untuk membantu nasabah dapat mewujudkan keinginan atau impian memiliki kendaraan sekarang juga, tanpa harus menunggu lama melalui pembiayaan yang disediakan MUF.

3. Budaya Perusahaan

Merupakan panduan bertindak dan berperilaku sehari-hari bagi manajemen dan pekerja perusahaan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya guna mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Nilai-nilai budaya perusahaan yang kami kembangkan di Mandiri Utama *Finance*, yaitu nilai budaya AKHLAK yang tercantum pada surat edaran PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Nomor KPS.HCE/PCE.235/2020 tertanggal 05 Agustus 2020 perihal “Penerapan Nilai-nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara “AKHLAK” di Lingkungan Mandiri Group”. Nilai-nilai budaya AKHLAK tersebut diyakini Bersama dan dianggap sebagai pedoman utama bagi setiap karyawan perusahaan.

Nilai-nilai ini memandu apa yang benar dan apa yang salah; Aturan perilaku; segala sesuatu yang harus didorong dan diprioritaskan dan tidak ada yang

tidak boleh didorong. Selain itu, nilai-nilai budaya harus menjadi sumber energi yang tiada habisnya. Ia harus mampu memotivasi karyawan dalam kegiatan sehari-hari. Agar nilai-nilai tersebut dapat memberikan dasar yang kokoh untuk membentuk perilaku karyawan, maka nilai-nilai tersebut harus mudah diingat dan dipahami oleh seluruh karyawan, mulai dari manajemen puncak hingga level implementasi paling bawah. Nilai-nilai perusahaan, betapapun baiknya, tidak akan terwujud secara optimal kecuali jika semua karyawan yang berada di bawahnya memahami dan memahaminya.

4.2 Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X)

Instrumen	r hitung	r tabel	Ket
Pernyataan X1	0,418	0,334	Valid
Pernyataan X2	0,625	0,334	Valid
Pernyataan X3	0,411	0,334	Valid
Pernyataan X4	0,439	0,334	Valid
Pernyataan X5	0,473	0,334	Valid
Pernyataan X6	0,402	0,334	Valid
Pernyataan X7	0,456	0,334	Valid
Pernyataan X8	0,424	0,334	Valid
Pernyataan X9	0,435	0,334	Valid
Pernyataan X10	0,433	0,334	Valid

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Hasil Pengujian Validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel Sistem Pengendalian Internal (X), dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel pada signifikan 5%.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit (Y)

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pernyataan Y1	0,428	0,334	Valid
Pernyataan Y2	0,377	0,334	Valid
Pernyataan Y3	0,402	0,334	Valid
Pernyataan Y4	0,415	0,334	Valid
Pernyataan Y5	0,380	0,334	Valid
Pernyataan Y6	0,444	0,334	Valid
Pernyataan Y7	0,475	0,334	Valid
Pernyataan Y8	0,337	0,334	Valid
Pernyataan Y9	0,404	0,334	Valid
Pernyataan Y10	0,433	0,334	Valid

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Hasil Pengujian Validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit (Y), dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 5%.

4.2.2 Uji Realibilitas Data

Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	r _{tabel}	Keterangan
X dan Y	0,667	0,60	0,334	Reliabel

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas hasil pengujian realibilitas menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X) dan Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit (Y), memiliki Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Undstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (constant)	.24,885	6,019		4,135	.000
TOTAL X	.436	1,36	.486	3,195	.003
a. Dependent Variable : TOTALY					

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Pada output ini, dijelaskan nilai koefisien dari persamaan regresi linear sederhana.

Dalam hal ini, bersamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 24,885 + 0,436X$$

Dimana :

X = Sistem Pengendalian Internal

Y = Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit

Berdasarkan dari output diatas , didapatkan model persamaan dari regresi linear sederhana:

Nilai konstanta sebesar 24,885, dapat dinyatakan bahwa nilai konsisten variabel Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit adalah sebesar 24,885. Dan koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,436 dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan nilai sistem pengendalian internal (X) , maka nilai dari Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit (Y) bertambah sebesar 0,436. Koefisien

regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

4.2.3 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Undstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (constant)	.24,885	6,019		4,135	.000
TOTAL X	.436	1,36	.486	3,195	.003
a. Dependent Variable : TOTALLY					

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan nilai signifikansi:

Dari tabel koefisiens diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X) berpengaruh pada variabel Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $3,195 > t$ tabel $2,042$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internl (X) berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Squire	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.213	2.022
a. Predictors: (Constant), TOTALX				

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,486. Dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,236 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 48.6%.

4.3 Pembahasan dari Hasil Penelitian

Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* cabang Kota Palopo.

Keterkaitan antara pengendalian intern dan sistem pengelolaan kredit adalah bahwa setiap bank harus memiliki pengendalian kredit internal yang memadai untuk memastikan bahwa kredit tidak disalahgunakan oleh pihak yang berbeda. dapat merugikan bank dan menimbulkan praktek pengelolaan atau pemberian kredit yang tidak sehat, karena masalah utama bank adalah sangat bergantung pada pengembalian sejumlah uang dari nasabah yang mengambil pinjaman. Dengan bantuan sistem pengendalian internal ini, manajemen kredit harus dapat mencapai tujuannya, misalnya kelangsungan operasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan di perusahaan. Pengendalian internal dengan demikian mendukung efektivitas pengelolaan kredit.

Dalam prosedur pengendalian internal dalam pengelolaan atau pemberian kredit di PT Mandiri Utama *Finance* telah memadai serta upaya-upaya yang dilakukan dengan adanya prosedur-prosedur yang ada untuk melengkapi persyaratan pemberian atau pengelolaan kredit yang ada pada PT Mandiri Utama *Finance* akhirnya meminimalisir resiko adanya kredit macet. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan

Condition Of Economy) dengan cukup baik sebelum dicairkannya suatu kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* cabang Kota Palopo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma (2020), Handayani(2017), dan Romi S(2019), berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap keefektivitas sistem pengelolaan kredit. Sistem Pengendalian Internal harus dimiliki oleh Bank dalam proses pengelolaan kredit. Dengan adanya pengendalian internal yang baik terhadap sistem pengelolaan kredit pada PT Mandiri Utama *Finance*, maka dapat terhindar dari pengelolaan kredit yang tidak sehat.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu Sistem Pengendalian Internal dan variabel dependen yaitu Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit, dari data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dapat diterima atau terbukti positif yaitu Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit pada PT Mandiri Utama *Finance* cabang Kota Palopo serta teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini juga terbukti bahwa teori ini mendefinisikan hubungan antara *principal* dan *agent* itu memiliki tujuan berbeda yang menimbulkan konflik keagenan. Maka dari itu, teori ini merancang sistem pengendalian internal yang mampu memantau perilaku agen yang akan mempengaruhi keberhasilan pada sistem pengelolaan kredit dan itu terbukti dan diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit pada PT Mandiri Utama *Finance*. Hal ini tercermin dari sudah terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal terhadap pemberian atau pengelolaan kredit seperti memenuhi prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition Of Economy*). Sistem Pengendalian Internal ini memiliki peran penting dalam mengatur atau mengelola jalannya sistem kredit. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, maka pengelolaan kredit ini berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang menyimpang .

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti menambah responden yang akan diteliti, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan mudah diolah lagi dalam menggambarkan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Kredit.

Selain itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel independent lainnya yang berhubungan dengan opini sistem pengendalian internal

2) Bagi Perusahaan

- a) Diharapkan dapat berkembang dan mempertahankan pertumbuhan Jumlah pinjaman yang akan disalurkan kepada nasabah PT Mandiri Utama Finance kedepannya, sebaiknya PT Mandiri Utama *Finance* meningkatkan upaya penggalangan dana dan penyalurannya dengan meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan yang membuat nasabah merasa nyaman dan terkesan dengan pelayanan yang ditawarkan. mengunjungi anak perusahaan PT Mandiri Utama *Finance* cabang Kota Palopo .
- b) Dalam Proses pemberian dana PT Mandiri Utama *Finance* Cabang Kota Palopo, harus mampu menyusun suatu perencanaan yang lebih baik lagi agar pengembangan kredit dapat lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Pusparani. (2022). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Analisis Efektivitas Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit pada masa Pandemi Covid-19.
- Barel Dwi Artha Ginting. (2019). Universitas Medan Area. Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dalam Menekan Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Kota Medan.
- Boja, H. S., & Kendal, K. (2022). *Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Paguyuban Keluarga*.
- Bryan, A. (2022). *Bank. Queens Quarterly*, 129(1), 42–47. <https://doi.org/10.1353/mis.1991.0141>
- Erma. (2018). Universitas Muhammadiyah Makassar. Analisis Pengendalian Internal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia unit Lalabata Rilau Kabupaten Soppeng.
- Handayani. (2017). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.
- Hendrik, F., Sabijono, H., & Kalalo, M. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Hotel Yuta Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1004.
- I Nengah Suarmanayasa . (2021). Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia. Peranan Sistem Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pengelolaan Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbui.
- Iimaaniyah, 2019. (2019). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Kisrawati Asjudalastri. (2018). Universitas Muhammadiyah Makassar. Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk Unit Daeng Sirua Makassar.
- Laoly Pratiwi Sirait, A. (2021). PENGARUH DESAIN PRODUK, DAYA TARIK IKLAN, DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA PCX (Studi Pada Honda PCX Club Jakarta). *Repository STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*, 45.
- Muliana, & Karmila G. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Robiatun Adawiyah. (2017). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama.
- Romi S . (2019). Akademi Keuangan dan Perbankan Padang. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pengelolaan Kredit dan Dampaknya pada Pendapatan Studi pada PT BPR Lengayang Pesisir Selatan.
- Setiyawan, Y. (2017). *implementasi prinsip kehati-hatian melalui kewajiban penyusunan dan pelaksanaan perkreditan atau pembiayaan bank*. 1–14.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabita Pipit Novita Sari. (2018). Universitas Nusantara PGRI Kediri. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada KSP Mitra Rakyat Kota Pare.
- Telaumbanua, K. (2016). Universitas Dharmawangsa. *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, 224, 1–16.
- Tri Septa Hana Pertiwi. (2019). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Studi Kasus Pada Bank BTPN Tbk.
- Yoaniza, R. (2018). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Pas Bandara Pada PT Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta. *Diploma Thesis*, 9–20. Pemberian Kredit terhadap Pengelolaan Kredit dan Dampaknya pada Pendapatan Studi pada PT BPR Lengayang Pesisir Selatan.
- Setiyawan, Y. (2017). *implementasi prinsip kehati-hatian melalui kewajiban penyusunan dan pelaksanaan perkreditan atau pembiayaan bank*. 1–14.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabita Pipit Novita Sari. (2018). Universitas Nusantara PGRI Kediri. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada KSP Mitra Rakyat Kota Pare.
- Telaumbanua, K. (2016). Universitas Dharmawangsa. *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, 224, 1–16.
- Tri Septa Hana Pertiwi. (2019). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Studi Kasus Pada Bank BTPN Tbk.
- Yoaniza, R. (2018). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Pas Bandara Pada PT Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta. *Diploma Thesis*, 9–20.